

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG HYGIENE MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG TAHUN 2012

**Novriyanti Achyar**

Akademi Keperawatan 'Aisyiyah Padang

Email : novriyanti\_achyar@yahoo.co.id

## **Abstract**

*Diarrhea constitute condition the expenditure of abnormal feces or unusual, characterized by increased keenceran volume, and frequency of more than 3 times a day in children and infants more than 4 times a day with or without mucus blood. Maternal knowledge in maintaining the cleanliness and food processing methods influence the incidence of diarrhea. The purpose of this study to determine whether there is a relationship between the mother's knowledge of food hygiene with the incidence of diarrhea in infants. This study used the descriptive analytical method, data processing with a cross-sectional study conducted at the health center of Padang Lubuk Buaya in March-August 2012 with 32 samples with accidental sampling technique. Data collection tools used were questionnaires and guided interviews. Data was analyzed by editing, coding, processing, cleaning. Univariate data analysis with frekuensi distribution and bivariate analysis with the chi-square test. The results obtained 68.75% of respondents who have knowledge with acute diarrhea and chronic diarrhea 43,75% as much as 56.25%. Stetistik test showed pvalue < a significant relationship between knowledge of food hygiene with the incidence of diarrhea in young children. Suggested to the health center, especially holders through the health center leaders to become more active in doing outreach on diarrhea and causes diarrhea, facilitating families in gaining knowledge about food hygiene by providing a specialized consulting and counseling group for women who have children to broaden the mother in the treatment of health problems.*

**Keywords :** Knowledge Level, Incidence Diarhea

---

## PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua terutama ibu, karena kelompok umur ini yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Menurut Soetjningsih (2005 : 155), diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab Diare. Sampai saat ini penyakit Diare merupakan masalah kesehatan di Indonesia, baik ditinjau dari angka kesakitan dan kematian yang ditimbulkannya. Wong (2009 : 999), mengemukakan kebanyakan mikroorganisme patogen penyebab diare disebarkan lewat jalur oral melalui makanan atau air yang terkontaminasi, hygiene yang buruk dan sanitasi yang buruk.

Perilaku ibu menurut Juwono (2003 : 72), dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap masalah kesehatan balitanya tentu sangat penting agar anak yang sedang mengalami Diare tidak jatuh pada kondisi yang lebih buruk.

Laporan tahunan kota Padang tahun 2010 dijelaskan di Sumatera Barat bahwa kasus Diare adalah sebanyak 36.000 penderita. Berdasarkan laporan tahunan kota Padang di

jelaskan bahwa kejadian Diare tahun 2009 sebanyak 1.925 dan tahun 2010 meningkat menjadi 5.867 kasus. Kasus diare pada tahun 2010 merupakan penyakit urutan ke-3 terbanyak menyerang balita di kota Padang (Laporan tahunan 2011 Dinas Kesehatan Kota Padang).

Berdasarkan kasus diare yang terjadi di masyarakat, keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan khususnya ibu yang selalu mendampingi anak-anak bayi dan balita tergambar masih banyaknya keluarga yang belum mengetahui bagaimana terjadinya diare pada balita dan untuk itu keluarga perlu mengetahui penyebab terjadinya diare , juga penanggulangannya dan bila hal ini dibiarkan akan dapat berakibat banyaknya kematian pada balita.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* ,dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian Diare pada balita di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Dimana data variabel dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang mempunyai anak balita dengan diagnosa diare yang berjumlah 482 orang dalam satu tahun. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *accidental sampling* yaitu semua ibu yang mempunyai anak balita dengan kasus diare pada saat penelitian yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Perolehan data dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan, yang dilaksanakan langsung oleh peneliti pada responden. Dan juga melalui data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi rekam medik.

Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen. Untuk melihat hubungan dua variabel digunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan rumus sebagai berikut : 
$$x^2 = \sum \frac{(E-O)^2}{E}$$

Keterangan :

$x^2$  : Chi-square

$\Sigma$  : Jumlah / total

O : Nilai observasi

E : Nilai yang di harapkan

Untuk melihat kemaknaan 0,05 bila  $P \leq 0,05$  hasil statistik di nilai bermakna, jika nilai  $P > 0,05$  maka hasil statistik dinilai tidak bermakna.

## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarakan jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan pekerjaan ibu adalah sebagai berikut :

Bahwa lebih separuh (59,4%) balita yang terserang Diare berjenis kelamin laki – laki yang datang berobat ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. (62,5%) Responden telah menamatkan pendidikan SMA, (93,8 %) pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga.

### **Analisa Univariat**

#### 1. Pengetahuan responden tentang Hygiene Makanan

Pengetahuan responden tentang Hygiene Makanan di bagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. lebih separuh (68,75 %) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang hygiene makanan.

#### 2. Kejadian Diare Pada Balita

Kejadian Diare pada balita dibagi menjadi dua kategori yaitu Diare Akut dan Diare Kronis, (56,25 %) balita yang datang berobat ke Puskesmas Lubuk Buaya menderita Diare Kronis.

### **Analisa Bivariat**

Dapat diketahui dari kejadian diare bahwa dari 22 orang responden yang mempunyai pengetahuan tentang hygiene makanan yang rendah sebanyak 12 responden (54,5 %) mempunyai balita yang menderita diare akut. Sebangkan yang memiliki pengetahuan tinggi 10 responden (80 %) yang memiliki pengetahuan tentang hygiene makanan sebagian besar mempunyai balita yang menderita diare kronis. Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan p value = 0,00.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Tentang Hygiene Makanan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012**

Bahwa dari 32 orang responden yang mempunyai anak balita lebih dari separuh 22 responden ( 68,75 % ) berpengetahuan rendah tentang hygiene makanan. Sama dengan hasil penelitian Agus Nugraha di desa Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2008 Tentang Sanitasi dan Hygiene Makanan, dimana lebih dari separuh responden (54,25 %) juga memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang sanitasi dan hygiene Makanan.

Berdasarkan dari tingkat pendidikan 20 responden (62,5 %) yang berpendidikan SMA. Pendidikan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan perkembangan anak, hal ini akan dapat mempengaruhi dalam pengelolaan dan penyajian makanan yang akan diberikan kepada anak. Dilihat dari pekerjaan ibu 30 responden (93,75 %) memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

Dari analisa pertanyaan terhadap tingkat pengetahuan, di dapatkan lebih dari separuh (75 %) responden tidak mengetahui manfaat menjaga kebersihan makanan, sebagian besar (81,3 %) responden tidak mengetahui cara menyimpan makanan yang benar, (75 %) responden tidak mengetahui kondisi makanan yang aman bagi kesehatan, (84,4 %) responden tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar, dan (68,8 %) responden tidak mengetahui

cara mengolah makanan yang baik.

Kurangnya pengetahuan klien tentang hygiene makanan disebabkan karena tidak mendapat penerangan tentang Hygiene makanan dan cara menjaga hygiene makanan. Sehingga ibu balita tidak mengetahui bagaimana hygiene makanan yang baik, bagaimana cara menjaga hygiene makanan dan pentingnya hygiene makanan. Menurut Notoatmojo (2005 : 125) sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang fikiran dan kemauan. Sumber informasi adalah suatu proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar dan melihat sesuatu secara langsung maupun tidak langsung.

#### Kejadian Diare

Dari 32 responden, (56,25 %) balita yang datang berobat ke Puskesmas Lubuk Buaya menderita diare Kronis, Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Maulida (2007), (82,45 %) balita menderita diare kronik.

Diare menurut Ngastiyah (2005 : 224) adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali sehari pada bayi dan lebih dari 3 kali sehari pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja. Diare dapat diakibatkan oleh : Infeksi, Malabsorpsi, Faktor makanan, Faktor psikologis, sanitasi dan Hygiene makanan.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Hygiene Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Dapat di ketahui bahwa dari 22 orang responden dengan pengetahuan rendah tentang hygiene makanan 12 responden (54,5 %) mempunyai balita yang menderita Diare Akut, dan 10 orang responden (45,5 %) dengan diare kronis, sedangkan responden berpengetahuan tinggi mempunyai balita yang menderita Diare Akut. Hanya (20 %) dan diare kronis (80 %). Berdasarkan uji statistik *chi-square* di dapatkan  $p \text{ value} = 0,00$  ( $p \text{v} < \alpha$ ). Terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan ibu tentang Hygiene makanan dengan kejadian Diare pada Balita, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang hygiene makanan mempengaruhi kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

Dari hasil pemikiran ini dapat di ketahui bahwa pengetahuan tentang hygiene makanan mempengaruhi kejadian Diare pada balita, hal ini di sebabkan karena setiap tindakan yang dilakukan sangat di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2003 : 121) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecapan, pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pendahuluan, tinjauan pustaka, pengolahan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa :

Lebih dari separuh (68, 75 %) Ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Hygiene makanan, Lebih dari separuh (56,25 %) balita menderita Diare Kronis dan  $p \text{ value} < \alpha$ . terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang Hygiene makanan dengan kejadian Diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. Jadi jelaslah bagi kita bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hygiene makanan akan lebih rentan untuk balitanya terserang Diare. Dalam hal ini jelas bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu dalam melakukan suatu tindakan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang bisa direkomendasikan antara lain sebagai berikut :

Sangat diharapkan kepada petugas Puskesmas Lubuk Buaya Padang untuk mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman pada ibu yang mempunyai anak balita untuk lebih meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pemilihan dan pengolahan makanan yang higienis. untuk dapat mengurangi dan mencegah kejadian Diare pada ballita.

Bagi petugas kesehatan lainnya, agar dapat meningkatkan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga juga melalui penyebaran leaflet tentang pengetahuan diare. Selanjutnya bagi keluarga khususnya ibu yang selalu mendampingi anak balita agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan dan banyak membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan balita dalam rangka meningkatkan pengetahuannya dalam penanggulangan diare, sanitasi lingkungan, serta dalam hal pengelolaan dan penyajian makanan untuk balita. .

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alimul, Aziz,( 2006). *PengantarIlmuKeperawatanAnakBukuI* , Jakarta : Selemba Medika.

Arikunto,( 2006.) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Dinas Kesehatan Kota Padang,( 2010.)*Profil Kesehatan Kota Padang*.

Juwono,(2003). *Hygiene Makanan Dalam Menjaga Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia.

Motarjemi. (2003). *Kebersihan Makanan Dalam Keperawatan*. Jakarta: RinikaCipta.

Ngastiyah, (2005). *PerawatanAnakSakit*, Jakarta :BukuKedokteran EGC.

Nursalam,( 2001) .*PendidikandalamKeperawatan*, Jakarta :SelembaMedika.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2005.*Promosikesehatan*, Jakarta :Rinekacipta.

- \_\_\_\_\_, ( 2003 ). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan* , Jakarta : Rinekacipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta :Rinekacipta.
- Ramiah, 2001. *Diagnosa Medis Dan Keperawatan*, Jakarta :RinekaCipta
- Setiadi, 2007, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta :Grah Ilmu.
- Soegijanto, Soegeng, 2002. *Ilmu Penyakit Anak*, Jakarta :Selemba Medika.
- Soetjiningsih (2005 ), *Tumbuh kembang anak*, Jakarta : EGC
- Wong, 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Jakarta :Buku Kedokteran EGC.